Kesaksian-kesaksian Mengenai Hukum Karma

Vihara Pusat Malaysia,
Ipoh

因果冤欠顯化實錄

馬來西亞 怡保中心佛堂

Kata Pengantar

Beberapa tahun ini, para Dewa dan Buddha dengan tidak bosan-bosannya menasehati, memberi kesaksian-kesaksian, tidak henti-hentinya memperingati orang-orang "situasi sudah genting, bencana sudah diambang pintu." Tapi, tersesat, tidak sadar dan kekanak-kanakan, kita yang tidak tahu malah "tidak mendengar dengan baik walaupun yang mengajarnya dengan sangat sabar," mendengar ibarat angin berlalu. Tapi banyak peristiwa yang terjadi yang tidak dapat dijelaskan dengan teknologi.

Tahun 1993 bulan 4 tanggal 9, hari Jumat, adalah hari Paskah. Hari ini adalah hari yang tidak dapat dilupakan oleh masyarakat Taman Wanli Wang Sasi, Ipoh. Petang itu sekitar jam 6, langit terjadi perubahan yang tidak wajar. Awan gelap menutupi langit. Disaat itu turun hujan dan angin bertiup kencang. Genteng rumah disekitar vihara terbang. Kerusakan terhadap pohon, bunga, dan rumput lebih menyedihkan. Hujan turun deras selama 15 menit. Tapi yang tidak dapat diperkirakan adalah vihara pusat ini tidak mengalami kerusakan. Ini yang disebut "Langit memberi kesaksian, mempergunakan manusia." Dikarenakan perubahan yang ajaib, menarik perhatian kedua ilmu teknologi dan kedokteran yang tidak dapat menjelaskan kenyataan ini.

Kami dengan hati yang tulus dan setia, sungguh-sungguh tulus menguraikan dua roh yang menagih hutang karma, contoh dari hukum sebab akibat.

Phan Mei Ling berada di Taman Wanli wang sasi di kota Ipoh, Perak, Malaysia. Tahun ini berusia 21 tahun. Dia ditahun 1993 bulan 4 tanggal 9 (hari Jumat) jam 10 malam, terlihat bayangan hitam dirumah.

Sampai subuh sekitar jam 4.30, dengan samar-samar mendengar suara tangisan seorang wanita sambil berkata, "Uh.... saya mati sangat mengenaskan, Uh.... saya matinya sangat mengenaskan. Anda harus berbuat jasa pahala untuk membayar saya. Anda harus berbuat jasa pahala untuk membayar saya. Uh....."

Mei ling merasa sangat takut. Keesokan hari menceritakan hal ini kepada Nona Shi Siu Ching, orang yang bertanggung jawab di vihara pusat di Ipoh. Setelah itu dia pergi kerja. Disaat berkerja terdengar lagi suara tangisan seorang wanita sambil berkata, "Uh... saya matinya sangat tidak adil. Saya matinya sangat tidak adil. Saya matinya sangat mengenaskan. Uh...."

Beberapa hari telah berlalu. Disaat dia sedang berkerja terdengar lagi suara tangisan dan perkataan yang sama. Dia merasa ada sedikit aneh. Didalam hati merasa sangat takut.

Di tahun 1993 bulan 4 tanggal 21 (Tanggalan Cina bulan 3 tanggal 30) setelah sembahyang pagi, Mei ling beristirahat di vihara. Sampai sore sekitar jam 4, dia tiba-tiba membangunkan nona Shi Siu Ching mengatakan bahwa roh setan datang lagi.

Roh : "Uh...... saya mati sangat mengenaskan, saya mati sangat tidak adil. Uh... anda harus berbuat jasa pahala untuk membayar saya. Anda harus meminta pandita agar anda

dapat berikrar sebagai vegetarist. Uh... saya mau jaminan dari Guru Agung. Saya mau jaminan dari Guru Agung. Saya mau anda bertobat di hadapan TYME."

Tahun 1993 bulan 4 tanggal 22, Ce-It (hari pertama) pagi, Mei ling seperti biasa pergi kerja. Baru tiba di pabrik, lagi-lagi terdengar suara perkataan roh setan di telinganya, "Anda cepat pergi ke vihara, berlutut dan bertobat di hadapan TYME." Setelah Mei ling selesai mendengarnya, cepat-cepat pergi ke vihara dan menceritakan kepada nona Shi dan berlutut, bertobat dihadapan TYME.

Roh setan : "Mei ling, anda tidak boleh berlutut di bangku sembahyang, harus berlutut di lantai, memberi 3300 kowtow kepada TYME, bertobat atas kelakuan yang dilakukan dikehidupan yang lampau."

Mei ling lalu menuruti kata-kata roh setan berlutut dilantai bertobat dan kowtow. Pada saat sedang kowtow, roh setan menyuruh Mei ling untuk berlutut diluar vihara. Disaat ini, nona Si menyuruh Mei ling untuk memohon kepada TYME untuk tidak berlutut diluar vihara. Karena begini sangat tidak pantas dilihat, hanya pintu depan vihara dibuka saja. Disaat ini, kebetulan ada seorang umat, Tuan Lim, datang ke vihara. Mei ling menceritakan hal ini kepadanya. Setelah Tuan Lim pergi, roh setan memanggil Mei ling untuk berlutut lagi dihadapan TYME untuk kowtow 3300 kali.

Pada pukul 3-an roh setan memanggil Mei ling untuk berlutut lagi dihadapan TYME untuk kowtow 3300 kali. Setelah itu Mei ling berjanji akan membina diri dengan baik.

Roh setan : "Jika anda tidak dapat memenuhinya, saya akan

mencabut nyawamu.

Mei ling : "Jangan khawatir, saya akan berbuat jasa pahala untuk membayar anda."

Roh setan : "Anda berterima kasih atas welas asih TYME, berterima kasih atas welas asih Pandita Si, berterima kasih atas welas asih Pandita Chen, berterima kasih atas welas asih Nona Si dan Si Yen Mei (umat yang telah bervegetarian). Anda harus membina diri dengan baik. Belajar lebih banyak dari Si Yen Mei."

Mei ling: "Saya akan melakukannya.

Pada pukul 6 petang, Mei ling berada di sebelah vihara di rumah Yan Mei, Roh memanggil Mei ling untuk segera ke vihara meminta ampun kepada TYME dengan berkowtow sebanyak 3300 kali. Setelah itu Mei ling naik ke lantai atas untuk membersihkan jendela.

Roh: "Mei ling, kamu segera turun ke lantai bawah untuk memberitahu Siu Yi dan Siu Ling agar membina diri mereka dengan sungguh-sungguh. Kamu harus membantu Tuhan untuk menyebarkan kejadian yang telah kamu alami kepada orang dan juga meminta Siu Yi dan Siu Ling untuk segera bervegetarian, karena keadaan sudah sangat genting. Nanti setelah para pandita datang, kamu harus menceritakan kejadian ini kepada umat-umat yang berada di Singapura.

Mei ling: "Saya akan mengingatnya.

Petang jam 6.45, roh menginginkan Mei ling untuk bersaksi di depan umat yang berada di vihara itu dimana Mei ling

sebagai perantara antara roh dan umat. Pada saat itu sudah banyak umat yang berdatangan untuk mendengarnya. Roh pun mulai menceritakan kehidupannya di masa lalu dan bagaimana dia dibunuh

Roh: "Saya bermarga Lim. Nama saya Mei Cu, bertempat tinggal di sebuah desa di Guang Chou di China, terlahir di keluarga orang kaya. Anggota keluarga berjumlah 5 orang. Berusia 21 tahun pada saat dibunuh. Mei Cu adalah anak bungsu. Orang tuanya adalah orang Hakka. Pada waktu ia masih hidup, ia adalah gadis yang terhormat. Wu Che Chai adalah teman baiknya, mempunyai adik laki-laki yang bernama Wu Che Ming (yaitu Phan Mei Ling di kehidupan yang lampau)

.

Mereka kakak beradik sangatlah serakah sehingga pada suatu hari, ketika mereka mengetahui bahwa saya mempunyai banyak uang, emas dan perhiasan, mereka merampok saya lalu saya dibunuh dengan sebuah pisau panjang. Setelah itu, jenazah saya dibuang ke hutan. Berkelana tanpa arah, akhirnya, roh saya pun tiba di neraka. Raja neraka berceramah banyak dharma kepada saya. Dia juga berkata bahwa jika dendam dibalas dengan dendam maka tiada akan berakhir. Pada saat itu, saya menuntut ketidakadilan kepada raja neraka. Tetapi raja neraka meminta saya datang ke dunia untuk mencari kedua kakak beradik itu, agar berbuat pahala untuk membayar hutang kepada saya. Tetapi saya telah mencari mereka lebih dari 100, 200 tahun dan belum ketemu. Sampai beberapa tahun terakhir ini saya baru menemukan mereka. Saya hanya mencari mereka agar mereka berbuat pahala untuk saya. Saya hanya memerlukan sedikit pahala, saya sudah merasa cukup. Saya menginginkan Mei ling mencetak 2000 buku suci untuk saya.

Saya tahu Mei ling tidak mempunyai uang maka itu saya meminta Mei ling agar berlutut dilantai dihadapan umat-umat dengan mengatakan: "Saya sudah bersalah". Juga menceritakan kepada orang banyak bagaimana peristiwa pembunuhan Lim Mei Cu. Saya memohon bantuan semua untuk menyumbangkan uang atas nama Phan Mei Ling untuk mencetak buku suci. Mencetak 2000 buku suci untuk saya. Seterusnya roh akan langsung kita sebut sebagai Lim Mei Cu.

Pemilik altar Tan: "Nona Lim, apakah anda belum pernah direinkarnasi kedunia?"

Lim Mei Cu: "Sejak saya dibunuh oleh kedua kakak beradik tersebut, saya tidak pernah dilahirkan kembali ke dunia. Disini, saya ingin memberitahu kepada anda semua bahwa kalian datang ke vihara haruslah sembahyang datang dan pulang, tidak boleh hanya dengan memberi 3 hormat saja, melakukan berlutut dan tata cara bersujud. Lagi pula beritahu kepada Li Ping untuk membina diri dengan baik, jangan berbual, lebih banyak berbuat amal, dan jangan memakan banyak daging, memakan terlalu banyak daging tidaklah baik. Ibarat makan 1/2 hati harus membayar dengan 8 ons. Dan beritahu juga kepada dia untuk merubah sifat kebiasaannya yang tidak mau mengaku salah jika telah berbuat kesalahan. Saya berharap kalian tidak berbuat kesalahan seperti Mei ling di kehidupan yang lalu, haruslah banyak berbuat amal. Kalian dirumah sesama kakak beradik juga harus akur, jangan saling berselisih, harus berbesar hati untuk membina diri, dan merubah sifat-sifat yang buruk. Jika kalian membina diri, nenek moyang kalian akan mendapatkan sekuntum bunga teratai. (Pada saat ini, tiba-tiba ada seorang umat yang bernama Yi Siu Ling bertanya jika dirumah ada 5 bersaudara, apakah itu berarti akan mendapatkan 5 kuntum bunga

teratai?) Anda jangan mengira bahwa jika dirumah mempunyai 5 orang, maka kalian akan mempunyai 5 kuntum bunga teratai. Sesungguhnya hanya mendapatkan satu kuntum bunga teratai saja karena hanya satu orang yang sedang membina diri. Tetapi apabila di keluarga ada banyak orang yang membina diri, nenek moyang kalian akan mendapatkan singasana teratai yang lebih besar. Disini saya ingin berterima kasih atas welas asih TYME, budi luhur Se Chun Se Mu, welas asih Buddha penegak hukum, pandita Shi dan Pandita Tan".

Pada saat ini, nona Shi Siu Ching menelepon ke pandita Chen di Singapura untuk melapor peristiwa ini. Pandita Chen setuju jika uang yang dikumpulkan untuk mencetak 2000 buku itu tidak cukup, maka beliau yang akan menanggung kekurangannya. Pada saat ini juga, Lim Mei Cu berbicara kepada pandita Chen melalui Mei Ling.

Lim Mei Cu: "Setelah saya mendapatkan 2000 buku ini, atas welas asih Se Chun, saya akan diperbolehkan untuk dititiskan kembali kedunia."

Pandita Chen: "Nona Lim, sebenarnya anda dapat dilahirkan kembali kedunia bukan dikarenakan pahala dari 2000 buku ini, tetapi karena membantu Tao mendapatkan pahala, dan berkat welas asih dari Se Chun, maka anda dapat dilahirkn kembali ke dunia."

Lim Mei Cu: "Iya, terima kasih atas welas asih Tuhan Yang Maha Esa

Kemudian Lim Mei Cu melanjutkan dan menasehati umat-umat agar membina diri dengan baik-baik.

Lim Mei Cu: "Anda semua harus belajar dari Shi Siu Ching dan Si Yan Mei, jangan meragukan kata-kata yang saya ucapkan. Sebenarnya ini semua adalah benar dan nyata. Beritahu Siu Ling agar dia belajar cara sembahyang datang dan pulang. Sewaktu anda sembahyang pulang, jangan dipersingkat. Sembahyang datang juga jangan mengurangi hitungan kowtow. Ketika kita sedang sembahyang dan kowtow, kita harus memusatkan pikiran, janganlah ada pikiran lain, jangan melihat kesana kesini, hitungan kowtow juga jangan kurang atau lebih. Kita harus mendengar aba-aba dari sembahyang yang disebelah kiri, satu-satu hitungan dari kowtow musti diikuti. Banyak umat ketika bersembahyang dan berkowtow, gerakannya tidak teratur, terutama dibagian membungkuk dan bersujud, gerakannya musti diserasikan. Terlebih pada saat kelas dimulai, bagi yang terlambat masuk ke vihara, harap pintu jangan diketuk terlalu keras. Setelah masuk ke vihara, haruslah menunduk kepala sedikit, jangan mengganggu umat lain yang sedang mendengar ceramah. Ada beberapa umat yang duduk tidak tegak di atas kursi, ibarat pohon yang akan tumbang, goyang kesana dan kesini. Diantaranya juga ada yang tidak mendengar ceramah dengan serius, berjalan kesana kesini didalam vihara. Mengenai sembahyang datang, pihak laki-laki dan pihak wanita tidak memberi hormat secara terpisah, maka menjadi kacau. Tanpa disadari membuat vihara kehilangan kewibawaannya. Pada mulanya vihara itu adalah tempat yang tenang dan berwibawa, tetapi dikarenakan ada beberapa umat yang berbuat gaduh dan berteriak didalam vihara, sehingga membuat vihara tidaklah seperti vihara. Lagipula pada saat anda merapikan tempat hiolo, harus mengangkat semua kaki dupa sehingga bersih dan jangan meninggalkan bekasnya, kemudian barulah

diratakan abunya. Karena banyak umat ketika membersihkan tempat pemasangan dupa, seringkali hanya mengambil kaki dupanya saja dan dengan terburu-buru meratakan abu dupanya. Yang dinamakan membersihkan tempat pemasangan dupa adalah Lao Mu yang berwelas asih meminta kita agar membersihkan segala kotoran dan pikiran yang tidak benar didalam hati kita. Yaitu satu hari dibersihkan sedikit dan kemudian ditingkatkan dengan setengah, dan satu tahun , pembersihan besar-besaran. Ini lebih baik daripada membersihkan secara keseluruhan diakhir tahun.

Maka dari itu, makna membersihkan tempat pemasangan dupa itu haruslah dipahami. Mei Ling, tata cara sembahyang kamu sangatlah tidak baik, jika kamu sudah bervegetarian, kamu bisa lebih banyak berbuat amal (Mei Ling telah resmi menjadi vegetarist pada bulan 3 tanggal 6). Lagipula pikiran tidak baik kamu sangat banyak, kamu harus membina diri dengan baik. Banyaklah berbuat baik dan jangan berbuat yang tidak baik. Setelah kamu bervegetarian, seringlah berbuat pahala untuk menunaikan ikrarmu dan membawa orang-orang untuk sembahyang ke vihara. Dengan demikian, saya akan merasa sangat senang. Jika Siu Yi juga telah bervegetarian (Siu Yi dan Mei Ling berikrar vegetarian pada hari yang sama), maka anda bisa bersama-sama mengikuti upacara pengundangan para Dewa dan Buddha, berbuat pahala dan menunaikan ikrarmu untuk merubah sifat emosi dan hilangkan kebiasaan yang tidak baik. Seringlah datang ke vihara. Vihara sangatlah bagus, mengapa anda tidak ingin datang. Anda harus datang ke vihara untuk bertobat. Minta ayah dan kakak Mei Ling untuk datang ke vihara memohon Tao (Ayah Mei Ling mendapatkan Tao di malam hari pada bulan 3 tanggal 6). Beritahu kepada orang tua Mei Ling agar Mei Ling diperbolehkan untuk sering datang ke vihara. Jika ayahnya telah memohon Tao, nenek

moyang pun tidak akan begitu sengsara. Janganlah tidak percaya, ini adalah kenyataan. Anda haruslah benar-benar berprilaku baik dan membina diri dengan baik. Jikalau anda membina diri dengan baik, anda akan kembali ke nirwana. Disini saya juga berharap agar kaum wanita yang datang ke vihara janganlah memakai rok yang pendek. Anda tidak akan tahu kesalahan yang tanpa anda sadari. Mei Ling, kamu harus menunaikan ikrar untuk dia (menunjuk ke roh penasaran yang lain). Dia adalah Wu Che Chai. Dia hanya menginginkan Mei Ling agar mencetak 1000 buku suci untuk dia. Anda jangan mengira saya tidak mengetahui apa yang ada di pikiran anda. Sebenarnya saya mengetahui semuanya, siapa yang belum memohon Tao saya juga tahu. Tuan Lim (seorang umat yang jarang datang ke vihara) sering memikirkan tentang bagaimana menghasilkan lebih banyak uang. Sebenarnya uang tidaklah bisa dibawa mati, hanya jasa pahala yang bisa dibawa. Anda jangan mengira bisa membeli rumah dan mobil. Semua ini tidaklah bisa dibawa pergi. Seharusnya berpuas hati dengan hanya memiliki rumah kecil yang bisa ditempati. Nyonya Lu haruslah mempelajari tata cara sembahyang untuk Phan Tao (pelaksanaan Tao), banyaklah berbuat jasa pahala.
Pada tahun 1993 bulan 4 tanggal 23 pada pukul 11 siang, Mei Ling dan Nona Shi Siu Ching sedang melipat handuk karena pada sore hari akan ada umat-umat dari bagian Pei Hai akan datang ke vihara. Pada saat ini, Lim Mei Cu berbisik lagi ke telinga Mei Ling.

Lim Mei Cu : "Mei Ling, Wu Che Chai (roh penasaran yang satu lagi) meminta kamu untuk berlutut di lantai melipat handuk. Setelah mendengar, Mei Ling pun berlutut di lantai melipat handuk." Setelah semua handuk selesai dilipat, Mei Ling baru berdiri.

Pada sore hari pukul 3 lewat 15 menit, roh penasaran yang satu lagi menitip pesan kepada Mei Ling, dengan meminjam mulut Mei Ling, untuk menceritakan tentang asal usulnya.

Roh : "Saya bermarga Wu, bernama Che Chai, bertempat tinggal di China di daerah Guang Chou didalam sebuah desa, hanya mempunyai seorang adik yang bernama Wu Che Ming (yang sebenarnya adalah Pan Mei Ling yang sekarang). Orang tua telah lama meninggal, dua kakak beradik hidup saling mengandalkan satu dan lainnya. Pada tahun tersebut saya berumur 33 tahun, adik saya Wu Che Ming berumur 29 tahun. Kami kakak beradik berdua pada tahun 1785 bulan 10 tanggal 21 merampok harta benda dan membunuh Lim Mei Chu. Setelah itu, waktu pembagian hasil rampokan tersebut, dikarenakan ada perselisihan, kami pun berkelahi. Wu Che Ming karena tidak berhati-hati, saya pun dibunuh dengan tidak sengaja. Setelah itu, ia menyesalkan dan menemukan hati nuraninya. Harta benda milik Lim Mei Cu yang dirampok itu pun diambil untuk melakukan kebaikan. Berkat pikiran yang baik ini, di kelahiran yang kedua dia dilahirkan menjadi seorang wanita yang mempunyai hati yang sangat baik dan sering melakukan kebaikan. Dengan demikian, sekarang dia pun dilahirkan kembali menjadi seorang wanita, dan dia adalah Pan Mei Ling yang sekarang. Bahkan dia mempunyai kesempatan untuk memohon Tao, hanya saja dia belum bervegetarian dan membina diri. Sedangkan saya setelah dibunuh tanpa sengaja oleh adik saya, saya beberapa kali dilahirkan menjadi hewan, bahkan saya pernah dilahirkan menjadi seekor sapi. Ini saya barulah datang ke vihara untuk membantu Tao. Saya berharap Mei Ling mencetak 1000 buku untuk saya.

Berikut ini adalah isi rekaman yang sebenarnya dari 2 orang

yaitu Lim Mei Cu dan Wu Che Chai, yang mengantarkan pesan dengan meminjam mulut Mei Ling untuk berkomunikasi dengan pemilik altar Li dan pemilik altar Chen. Bahkan banyak umat-umat hadir dan turut mendengarkannya.

Wu Che Chai: "Mei Ling, kamu haruslah banyak berbuat jasa pahala. Setiap pagi dan malam kamu harus berkowtow meminta welas asih sampai kamu menjadi vegetarist. Harus sering ke vihara. Segera berbuat jasa pahala, berbuat 3 amal, harus hafal tata cara sembahyang, dan sering datang ke vihara untuk sembahyang."

Pemilik altar Li: "Wu Che Chai jangan khawatir, Mei ling akan melakukan semuanya. Dia akan banyak berbuat jasa pahala untuk membayar anda"

Wu Che Chai: "Mei Ling, kamu haruslah banyak belajar dari mereka, harus berterima kasih atas welas asih mereka. Bahkan banyak Buddha yang menjamin kamu. Mei ling, dengan ketulusan hatimu ini, saya merasa sangat senang."

Pemilik altar Chen: "Apakah anda masih ingat tempat tinggal anda di Guang Chou, China?

Wu Che Chai: "Itu adalah sebuah desa baru di Guang Chou, tapi saya lupa dimana."

Pemilik altar Li: "Lim Mei Cu juga tinggal di Guang Chou, apakah dia masih ingat?"

Lim Mei Cu: "Saya juga sudah lupa, itu adalah kejadian pada tahun 1785"

Pemilik altar Li: "Nona Lim, apakah anda selalu berada di vihara membantu Tao?"

Lim Mei Cu: "Saya dan Wu Che Chai telah berada di vihara sangat lama"

Lim Mei Cu: "Sejak vihara ini diresmikan, kami sudah berada di vihara (Vihara Pusat ini dibangun pada tahun 1988). Mei Ling, ketika pandita datang, kamu harus memohon petunjuk untuk bervegetarian. Setelah bervegetarian haruslah banyak menunaikan ikrar. Sekarang banyak orang sedang menunggu anda untuk melintasinya."

Pemilik altar Chen: "Mei ling pasti akan banyak melintasi saudara-saudara, tetapi juga memerlukan bantuan dari nona Lim. Membantu tao itu akan ada pahalanya."

Wu Che Chai: "Sekarang ini didepan pintu vihara ada 4 pengawas yang sedang berjaga dan saya tidak diperbolehkan masuk. Karena diluar banyak roh-roh penagih hutang dari umat-umat disini yang sedang menunggu, maka 4 pengawas merasa khawatir jika kami akan membuat keributan, makanya kami tidak diperbolehkan masuk."

Disebabkan karena Wu Che Chai pernah menganggu Mei ling di vihara. Di malam hari, dia datang untuk mengagetkannya, sehingga kader di vihara pusat, nona Si meminta welas asih para penegak hukum agar mengeluarkan Wu Che Chai dari vihara. Oleh sebab itu, mereka tidak diperbolehkan masuk ke vihara.

Wu Che Chai, Lim Mei Cu: "Mei Ling, kamu minta nona Si agar memohon welas asih Lao Mu dan para penegak hukum

agar memperbolehkan kami masuk ke vihara."

Pada saat ini nona Shi Siu Ching pun memohon welas asih Lao Mu dan para penegak hukum agar memperbolehkan mereka berdua masuk ke vihara.

Wu Che Chai: "Sekarang kami telah masuk. Terima kasih nona Si. Hari ini saya menyuruh Mei ling berlutut di lantai melipat handuk, Lao Mu sangatlah tidak senang. Karena jika perbuatan demikian dilihat oleh orang lain akan terasa aneh."

Pemilik altar Li: "Mei Ling, benarkah Wu Che Chai meminta kamu berlutut di lantai sambil melipat handuk?"

Pan Mei Ling: "Benar, Wu Che Chai meminta saya berlutut di lantai untuk melipat handuk sampai selesai. Setelah itu saya baru diperbolehkan berdiri. Karena dengan begini akan mengikis akar penderitaan. Dia mengatakan bahwa dia hanya menginginkan saya untuk mencetak buku atas namanya dan dia juga akan membantu Tao."

Wu Che Chai: "Kalian harus membina diri dengan baik. Situasi sudah sangat genting. Firman Tuhan akan dibatalkan."

Pemilik altar Chen: "Bagaimana anda mengetahui kalau Firman Tuhan akan dibatalkan?"

Wu Che Chai: "Karena ketika saya bersama Mei Ling berada di neraka, telah mendengar banyak Buddha yang berkata demikian. Di vihara ini juga mendengar banyak orang berkata demikian."

Pemilik altar Chen: "Kalau begitu, bagaimana jika kita sekarang mengikuti Pandita Chen?"

Lim Mei Cu, Wu Che Chai: "Jika kalian mengikuti jejak pandita Chen, maka kami akan mengucapkan selamat kepada anda. Kami mengulang sekali lagi, kalian harus membina diri dengan baik, sering berbuat jasa pahala, dengan demikian nenek moyang kalian akan sangat baik. Tidak ada roh penasaran yang lain yang akan mencari Mei Ling. Kalian harus segera mengumpulkan dan mencatat semua kejadian ini menjadi sebuah buku. Cetaklah sebanyak mungkin untuk dibagikan secara gratis kepada orang-orang yang berjodoh agar mereka dapat memohon Tao setelah dibaca oleh orang yang belum memohon Tao ini. Dan kepada umat yang telah memohon Tao, haruslah berbuat jasa pahala dengan setulus hati. Belajarlah untuk bervegetarian, karena setiap orang memiliki hutang karma mereka masing-masing. Haruslah banyak berbuat jasa pahala untuk membayar hutang-hutang tersebut."

Lim Mei Cu: "Si Siu Yi anda harus belajar tata cara sembahyang pelaksanaan Tao (phan tao li cie) dan harus memanggil Si Siu Lin untuk sering datang ke vihara."

Lim Mei Cu, Wu Che Chai: "Dalam 2 hari ini akan ada banyak kesaksian, ada pedang dari Dewa Kuan Kong, tangan Dewi Kuan Im, serta Buddha-Buddha yang lain. Semua sudah dipotret. Sekarang ini situasi sudah genting, anda semua harus menyebarluaskan Tao yang berharga ini. Firman Tuhan ini adalah nyata. Hutang karma juga nyata. Ikrar juga nyata. Harus menceritakan ini kepada umat-umat sehingga mereka merasa yakin untuk membina diri dengan setulus hati. Anda ingat anda harus berusaha sebaik mungkin untuk menceritakannya kepada mereka! Kami berdua pasti

akan membantu Tao agar Tao dapat berkembang dan diketahui oleh semua orang. Maka dari itu, anda harus benar-benar melakukannya. Jika anda tidak membina diri, anda akan dilahirkan kembali ke dunia. Kalian harus mengetahui bahwa didunia ini ada hukum sebab akibat. Kebaikan dibalas dengan kebaikan. Kejahatan dibalas dengan kejahatan. Segala sesuatu ada sebab akibatnya, janganlah berbuat sesuatu yang melawan hati nurani sendiri. Disini kami ingin berterima kasih kepada saudara-saudari yang mendengar ceramah kami. Sewaktu anda hendak mengajak orang untuk bersembahyang, kadang kala sangat mudah, kadang kala diajak sampai beberapa kali pun mereka tidak ingin datang. Ada sebagian orang tidak ingin berdana 10 ringgit, ada yang mengatakan bahwa 10 ringgit sangatlah mahal, bahkan ada yang mengatakan bahwa uang tersebut lebih baik dibelikan makanan! Tetapi anda jangan berputus asa, bagi orang yang mempunyai tekad, pasti akan berhasil."

Pemilik altar Chen: "Wu Che Chai, Lim Mei Cu, anda berdua adalah orang Guang Chou, seharusnya kalian bisa berbahasa Kong Hu, maka dari itu, kalian haruslah melintas orang-orang disini untuk memohon Tao. Karena di Ipoh kebanyakan adalah orang Kong Hu."

Mei Cu, Che Chai: "Kami akan melaksanakannya. Mei Ling, anda harus belajar berceramah tentang Tao, harus belajar bahasa Kong Hu, karena di tempat ini banyak orang Kong Hu. Kalian harus sering datang ke vihara untuk sembahyang. Ini adalah menyembahyangi roh anda sendiri. Ketika berlutut membaca naskah pertobatan, sebenarnya itu adalah pertobatan didepan Lao Mu setiap hari agar berprilaku baik, tidak boleh berbuat sesuatu yang melawan hati nurani dan menguburkan hati nurani sendiri. Disini berharap agar

saudara-saudari jangan memakan terlalu banyak daging, karena dikehidupan yang akan datang, harus membayar hutang tersebut. Lagipula memakan daging terlalu banyak tidak akan ada manfaatnya karena daging-daging tersebut banyak mengandung kuman penyakit. Kita malah memasukkannya ke perut kita sehingga dapat merusak kesehatan kita. Bahkan orang yang memakan daging tersebut akan mempunyai emosi yang sangat jelek dan sering kali naik pitam. Oleh karena itu, kami menganjurkan anda lebih baik jangan makan banyak. Dan juga sekarang ini makanan vegetarian banyak macamnya, banyak mengandung nutrisi dan setelah dimakan tidak akan merusak tubuh kita. Sebaliknya malah berfaedah, maka dari itu, haruslah banyak memakan vegetarian, tetapi di Ipoh, orang yang bervegetarian tidak begitu banyak."

Pemilik altar Chen: "Apakah penyebabnya?"

Lim Mei Cu, Wu Che Chai: "Dikarenakan disini makanan vegetarian terbatas, di Singapura dan di Johor Bahru tersedia banyak makanan vegetarian. Ada beberapa umat setelah memohon Tao pergi ke vihara lain karena mereka melihat umat-umat divihara lain lebih banyak dan lebih ramai, maka mereka pindah kesana. Anda jangan membandingi besar atau kecilnya vihara. Vihara kecil pun adalah vihara juga. Walaupun sekarang vihara hanya mempunyai sedikit umat, tetapi kelak akan ada banyak umat. Bahkan dikemudian hari, akan ada banyak orang yang bervegetarian. Maka dari itu, sebelum kami dilahirkan kembali, kami akan berusaha sebaik mungkin untuk menolong anda agar anda dapat membina dan melaksanakan Tao. Tetapi anda harus ingat untuk memakai nama Mei Ling untuk mencetak 2000 buku suci untuk kami, setiap orang 1000 buku. Terakhir, kami ingin

mengucapkan satu kalimat, kami berharap saudara-saudari sekalian membina diri dengan baik-baik, karena sekarang keadaan sudah genting, Firman Tuhan akan diambil, semoga anda dapat memegang kesempatan ini sebaik-baiknya, membina diri dengan baik, dan berbuat jasa pahala, jangan menyia-nyiakan kesempatan yang baik ini. Kami juga ingin berterima kasih atas welas asih Lao Mu, budi luhur para dewa dan nabi, jasa kebajikan She Chun She Mu, welas asih Buddha penegak hukum, welas asih Ketua Penjaga Kelas, welas asih Sesepuh He, telah memberikan kami kesempatan untuk bersaksi untuk membantu Tao."

Pada tahun 1993 bulan 4 tanggal 24 subuh sekitar pukul 1, Wu Che Chai tiba-tiba mengubah keputusannya dan menyesal. Dia mengira bahwa 1000 buku suci tidaklah cukup untuknya. Dia meminta agar ditambah menjadi 2000 buku. Kemudian menambah lagi sampai 3000 buku. Oleh karena itu, pemilik altar Chen langsung menelepon ke Pa Cu Ta Hai vihara Chong Se kepada pandita Chen dan meminta petunjuk atas masalah tersebut. (Berikut ini adalah pembicaraan dari Wu Che Chai dan Lim Mei Cu kepada Pandita Chen melalui Mei Ling)

Wu Che Chai: "Sekarang saya menginginkan 3500 buku suci, jika anda tidak menyetujuinya, saya akan terus menambahnya."

Lim Mei Cu: "Wu Che Chai sangat serakah, dia tidak akan berpuas hati dengan hanya demikian, anda jangan mengabulkannya."

Pandita Chen: "Nona Lim, apakah Mei Ling masih berhutang kepada Wu Che Chai? jika tidak, mengapa dia masih ingin

meminta sedemikian banyak buku"

Lim Mei Cu: "Sebenarnya dia hanya memerlukan 1000 buku, Mei Ling sudah tidak berhutang kepada dia"

Pandita Chen: "Jika Mei Ling sudah tidak berhutang kepada Wu Che Chai, lalu mengapa dia masih menginginkan begitu banyak buku?"

Lim Mei Cu: "Karena Wu Che Chai menginginkan pahala ini untuk membayar hutangnya di kehidupan yang lalu"

Pandita Chen: "Kurang ajar, hutang di kehidupannya yang lalu seharusnya dilunasi sendiri, mengapa harus Mei Ling yang membayarnya, permintaannya tidak boleh dikabulkan. Jika dia masih membuat keributan, saya akan memanggil nona Si Siu Cin agar meminta bantuan dari Buddha penegak hukum untuk mengusirnya."

Kemudian nona Si pun mengundang Buddha penegak hukum yang sangat welas asih, tetapi Buddha penegak hukum tidak hadir, yang hadir adalah Kakek Guru dan Guru Agung. (Berikut ini adalah pesan yang dipesankan oleh Lim Mei Cu kepada Mei Ling dan dibicarakan melalui mulut Mei Ling)

Kakek Guru, Guru Agung: "Wu Che Chai, apakah kamu benar-benar menginginkan 3500 buku suci, tidak bolehkah dikurangi?"

Saat ini suasana tiba-tiba hening sejenak, beberapa saat kemudian, nona Lim melanjutkan perkataannya bahwa sekarang ini Kakek Guru dan Guru Agung sedang berbicara dengan Wu Che Chai.

Lim Mei Cu: "Kakek Guru dan Guru Agung telah selesai berbicara dengan Wu Che Chai. Wu Che Chai mengurangkan jumlah bukunya menjadi 2500, tetapi Kakek Guru tidak mengabulkannya."

Pada saat ini, pemilik altar Chen menelepon lagi kepada pandita Chen untuk meminta petunjuk atas hal tersebut. Dia juga menyampaikan bahwa kepala Mei Ling merasa sangat sakit karena Wu Che Chai dan Lim Mei Cu saling bertengkar. Dia tidak dapat mendengar jelas apa yang diucapkan oleh Lim Mei Cu. Oleh karena itu, pandita Chen menganjurkan untuk semua beristirahat karena telah larut malam dan semua telah sangat lelah.
Pada tahun 1993 bulan 4 tanggal 24 pagi hari pukul 6.30. Wu Che Chai membangunkan Mei ling, dan Mei Ling pun segera membangunkan nona Si yang berada disampingnya.

Wu Che Chai: "Mei Ling, Buddha penegak hukum telah berdiskusi dengan saya, saya hanya menginginkan 1000 buku, segera panggil pemilik altar Chen agar mencatatnya."

Shi Siu Ching: "Subuh, pemilik altar Chen baru saja beristirahat, dia sangat lelah, kami akan memberitahunya setelah dia bangun.

Wu Che Chai: "Nona Si, maaf, semalam saya membuat keributan, saya tahu bersalah, saya telah bertobat didepan Lao Mu. Buddha penegak hukum juga hadir ditempat."

Sampai pukul 9.30 pagi, pemilik altar Chen pun mulai mencatat semuanya.

Wu Che Chai: " Sekarang saya hanya memerlukan 1000 buku

saja sudah cukup."

Pemilik altar Chen: "Wu Che Chai, kamu mengatakan bahwa kamu hanya memerlukan 1000 buku didepan Buddha penegak hukum. Jika Buddha penegak hukum telah meninggalkan tempat, apakah kamu akan mengingkarinya lagi?"

Wu Che Chai: "Saya tidak akan mengingkarinya"

Tiba-tiba Lim Mei Cu menyampaikan pesan kepada Mei Ling dan berkata bahwa sekarang Buddha penegak hukum sedang berbicara kepada Wu Che Chai didalam vihara.

Buddha penegak hukum: "Wu Che Chai, apakah kamu hanya memerlukan 1000 buku?"

Wu Che Chai: "Benar, Buddha penegak hukum yang berwelas hati, saya hanya memerlukan 1000 buku, saya tidak akan begitu serakah lagi."

Buddha penegak hukum: "Jika kamu masih menganggu dan meminta nyawa Mei ling, kami akan menyambarmu 5 petir dan tidak akan berbelas kasihan."

Wu Che Chai: "Saya tahu bersalah, hutang karma saya akan saya lunasi sendiri, saya tidak akan meminta Mei ling untuk membayarnya. Saya tidak akan berani lagi meminta 3500 buku, harap anda semua memaafkan saya."

Buddha penegak hukum yang berwelas hati bersungguh-sungguh mengulang pertanyaan kepada Wu Che Chai apakah dia hanya memerlukan 1000 buku. Wu Che

Chai pun menjamin mereka bahwa dia hanya memerlukan 1000 buku. Buddha penegak hukum juga memperingatinya agar tidak mengganggu dan melukai Mei Ling, jika melanggarnya, maka Buddha penegak hukum tidak akan bertoleransi. (Wu Che Chai sangat kasar, siapa pun tidak ditakuti, Lim Mei Cu berkata bahwa dia hanya takut kepada Lao Mu)

Sampai pada sore hari sekitar pukul 3, Wu Che Chai mengingkari janji lagi. Lim Mei Cu menyampaikan kepada Mei Ling bahwa jika hati Wu Che Chai berubah, maka Buddha penegak hukum akan segera datang ke vihara.

Buddha penegak hukum: "Wu Che Chai, mengapa kamu seperti ini, janjimu tidak bisa ditepati. Pagi ini kamu setuju kamu tidak akan menyakiti Mei Ling dan yang lain. Mengapa kamu bolak-balik mengingkarinya. Jika kamu berbuat demikian lagi, Buddha penegak hukum tidak akan berbasa basi lagi."

Pada saat ini diluar tiba-tiba terdengar sambaran petir sehingga membuat umat-umat yang berada ditempat terkejut sekejap. Selanjutnya Lim Mei Cu menyampaikan bahwa Kakek haililintar dan Nenek halilintar sangatlah marah dan sedang memberi pelajaran kepada Wu Che Chai.

Kakek dan Nenek Halilintar: "Wu Che Chai, jika kamu tidak berlaku sewajarnya lagi, maka kami tidak akan berbasa-basi dan kan segera mengambil tindakan."
Selanjutnya pun keadaan hening sejenak. Sampai pada malam hari sekitar pukul 7, Wu Che Chai mengingkari janji lagi. Dia telah mengingkarinya beberapa kali, sampai pada akhirnya dia bersikeras untuk mencetak 3500 buku suci.

Pada saat ini kebetulan pandita Chen dari Feng Sheng Kang menelepon kepada Shi Siu Ching untuk menanyakan keadaan tersebut. Nona Si pun bertanya kepada Mei Ling, Mei Ling bertanya kepada Lim Mei Cu dan Lim Mei Cu berkomunikasi kepada pandita Chen melalui Mei Ling.

Lim Mei Cu: "Dikarenakan Wu Che Chai terus mengingkari janji membuat keributan, maka dari itu, Cong Tian Yi Huang Kuan Fa Li Cu meminta petunjuk dari Lao Mu apakah Wu Che Chai seharusnya dipenjarakan dan Lao Mu menyetujuinya."

Pandita Chen: "Kalau begitu, setelah Wu Che Chai dipenjara, apa yang akan terjadi?"

Lim Mei Cu: "Wu Che Chai pasti akan membenci Mei Ling, kelak setelah dia dibebaskan, dia tidak akan melepaskan Mei Ling."

Pandita Chen: "Jikalau demikian, roh Mei ling juga akan terancam, dan saya khawatir. Mohon tanya nona Lim apakah saya boleh meminta petunjuk dari Buddha penegak hukum?"

Lim Mei Cu: "Sekarang Buddha penegak hukum tidak ada waktu, mereka sedang berdiskusi kepada Wu Che Chai."
Pandita Chen: "Kalau begitu, bagaimana denga salah satu Buddha penegak hukum?"

Lim Mei Cu: "Buddha penegak hukum berkata bahwa pandita Chen tidak bisa mendengar apa yang akan dikatakan oleh Buddha penegak hukum"

Pandita Chen: " Demi menyelesaikan masalah ini dan

menenangkan semua pihak, bagaimana jika saya yang menanggung 3500 buku suci ini. Mohon nona Lim membantu saya untuk meminta petunjuk kepada Lao Mu, apakah keputusan demikian akan membuat Lao Mu tidak senang?" Lim Mei Cu: "Lao Mu yang berwelas hati berkata bahwa beliau merasa sangat senang, cara penanganan masalah ini sangat bagus."

Pandita Chen: "Mohon nona Lim meminta petunjuk kepada Buddha penegak hukum lagi jika saya berbuat demikian, apakah mereka akan menyalahkan saya?"

Lim Mei Cu: "Buddha penegak hukum berkata bahwa mereka tidak akan menyalahkan pandita Chen"

Pandita Chen: "Jika begitu saya akan merasa lega, mohon nona Lim bertanya kepada Wu Che Chai bagaimana jika saya yang bertanggung jawab untuk mencetak 3500 buku untuknya?

Lim Mei Cu: "Wu Che Chai setuju"

Pandita Chen: "Dengan demikian Wu Che Chai kamu tidak boleh menyakiti dan melukai Mei Ling."

Lim Mei Cu: "Wu Che Chai berkata bahwa dia tidak akan melukai Mei Ling lagi"

Pada mulanya masalah ini telah sampai pada persetujuan, tetapi, lewat beberapa saat kemudian, Wu Che Chai mengingkari janji lagi. Dia berkata bahwa dia tidak menginginkan 3500 buku itu lagi. Dia menginginkan agar Mei Ling melintasi orang untuknya. Tanpa diketahui, beberapa

saat kemudian, dia menggantikan permintaannya lagi dengan 3500 buku. Pada saat ini pandita Chen menelepon lagi, dan melalui Mei Ling, dia berbicara kepada Lim Mei Cu.

Pandita Chen: "Wu Che Chai, kamu selalu mengubah keputusanmu, saya tidak akan berani lagi mempercayai kamu, saya menginginkan kamu berlutut dan mengutarakan di depan Lao Mu"

Lim Mei Cu: "Wu Che Chai tidak mau berlutut." (terpaku sampai beberapa saat)
Pandita Chen: "Baik, jika tidak mau berlutut, itu menunjukkan bahwa dia tidak mempunyai ketulusan dan kesungguhan hati, dengan demikian, saya akan membatalkan 3500 buku ini."

Kemudian Wu Che Chai pun berlutut. Lim Mei Cu mengatakan bahwa dia berlutut di kursi sembahyang. Pandita Chen tidak memperbolehkan dia berlutut di kursi sembahyang tetapi memintanya untuk berlutut di lantai. Seterusnya pandita Chen meminta Wu Che Chai untuk mengikuti ucapannya.

Pandita Chen: "Terima kasih atas budi luhur Lao Mu"

(Bertanya kepada nona Lim apakah Wu Che Chai mengikuti kata-kata yang diucapkannya, Lim Mei Cu mengatakan tidak, pandita Chen pun berkata bahwa jika Wu Che Chai tidak ingin mengikutinya, maka dia tidak akan mencampuri hal ini lagi, kemudian Wu Che Chai baru mengikuti ucapannya)

Pandita Chen: "Terimakasih atas budi luhur Lao Mu, terimakasih kepada para Dewa, Nabi dan Bodhisatva yang berbudi luhur, terima kasih kepada Buddha Maitreya yang

berwelas asih, terima kasih kepada She Cun She Mu yang berjasa dan berbudi luhur, welas asih Buddha penegak hukum, Buddha penjaga kelas, sesepuh He yang berbudi, Saya Wu Che Chai setelah mendapatkan 3500 buku ini, tidak akan menyakiti dan melukai Pan Mei Ling lagi, jika saya mengingkarinya, saya bersedia dihukum oleh Lao Mu, bersedia dihukum oleh Buddha penegak hukum". (Juga meminta Wu Che Chai untuk berlutut dan bertobat didepan Lao Mu, berkowtow sebanyak 3300 kali)

Dengan meneruskan dan menerima budi luhur dari Tuhan, masalah roh penasaran yang menagih hutang ini pun diselesaikan sampai disini.

Penutup

Terima kasih atas budi luhur TYME, welas asih Kakek Guru, kita semua bisa hidup di akhir jaman, dimasa yang baik untuk perlintasan secara besar-besaran, menemukan guru penerang, memohon jalan kebenaran untuk melampaui kelahiran dan kematian, sungguh-sungguh sangat beruntung.

Dikarenakan ada kisah nyata mengenai penagihan hutang dari roh setan, kita tahu bahwa hutang karma sangatlah menakutkan. Kalau bukan atas welas asih TYME, memberi kita kesempatan untuk berbuat jasa pahala untuk menebus dosa, bagaimana kita bisa dengan mudah menghentikan hukum karma. Ini bisa membuktikan keagungan dari Kung Meng Shen Tao. Semoga bagi pembaca yang berjodoh, membaca buku ini dapat menggunakan hal ini untuk berwaspada. Yang masih belum mendapatkan Tao, diharapkan agar mendapatkan kesempatan untuk memohon Tao. Yang sedang membina diri, harus lebih meneguhkan keyakinannya, membalas budi dan kebajikan Guru Agung. Berbaik hati demi diri sendiri dapat mengemban tanggung jawab, berkorban dan mengabdi, bahu membahu mengemban misi Ketuhanan murid-murid di masa pancaran putih. Membuka ladang baru untuk menyebarkan Tao, melintasi saudara kakak adik yang berjodoh, menyebarluaskan "Kung Meng Shen Tao" disetiap 5 benua dan diseluruh pelosok dunia sampai badan membungkuk dan hancur dan kematian merenggut diri sendiri. Guru Agung bersabda, "Dari dahulu manusia mana yang tidak meninggal, meninggalkan hati yang merah untuk menyinari Pancaran Putih". Demikian Guru Agung bersabda dan memberi semangat kepada semua.